

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pelaksanaan

Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.¹ Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli²

- a) Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan

¹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2018 pukul 11.15

² Rahardjo Adisasmita, 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu: Yogyakarta

dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

b) Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

c) Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

d) Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.

B. Pengertian Pembelajaran Daring

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.³ Sedangkan daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling

³ Erlis Nurhayati, Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Coved-19, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol.7. No. 3. Tahun 2020, hal 145

berkomunikasi. Secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar daring merupakan kegiatan belajar dengan menggunakan jaringan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku seseorang. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁴ Tujuan dari pembelajaran daring adalah untuk memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas, sehingga dapat memberikan pengetahuan lebih pada siswa. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Kelebihan dalam melakukan pelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk

⁴ Otktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study Form Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 8. No 3. Thn 2020, hlm 498

⁵ Ely Satiyasih Rosali, Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Geografhy Science Education Journal, Vol. 1. No. 1. Tahun 2020, hal. 2

memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.⁶ Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Berdasarkan pembahasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran daring merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui online. Sistem pembelajaran ini pun bertujuan untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan sistem pembelajaran daring, akan memberikan peluang bagi pelajar untuk mengikuti suatu pelajaran tertentu

C. Manfaat Belajar Daring

Secara sederhana dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta di dukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain :

- a) Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas kelulusan.
- b) Terbentuknya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi.

⁶ Ali Sadikin, Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6. No. 2. Tahun 2020, hal 216

- c) Peningkatan komunikasi yang intens antara siswa dan guru.
- d) Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar.
- e) Meningkatnya kualitas guru dikarenakan guru mudah dalam mendapatkan informasi. Salah satu langkah pemanfaatan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi adalah sistem belajar daring (dalam jaringan) antar perguruan tinggi. Salah satu pemrakarsa dari sistem ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Proses belajar dengan cara ini dinilai sangat baik, karena sumber belajar dapat digunakan dengan gratis oleh ribuan orang yang membutuhkan. Jadi bagi siswa yang ada di daerah terpencil dapat mengakses mata pelajaran terkemuka di Indonesia.

Proses belajar ini akan menarik mahasiswa dan siswa, karena penyampaian data yang disiapkan dalam media tersebut menyenangkan, dan mudah untuk dicerna, sehingga membuat pelajar menjadi ingin lebih tahu. Pemanfaatan teknologi telekomunikasi untuk kegiatan pembelajaran disekolah di Indonesia semakin kondusif dengan munculnya sistem belajar daring. Pemanfaatan Teknologi Informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona Covid-19, hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan internet.⁷

⁷ Roida Pakpaham, Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona, Jurnal Of Information System, Applied, Management, Accounting and Redearc, Vol. 4, No. 2. Tahun 2020, hal 31

D. Bentuk-Bentuk Sistem Pembelajaran Daring

Bentuk dari pembelajaran daring yaitu adanya lembaga atau organisasi yang mengatur bagaimana jalannya sistem pembelajaran secara mandiri, materi yang disampaikan yaitu melalui media tanpa harus bertemu satu dengan lainnya. Lembaga juga diharapkan bisa bertanggung jawab pada tingkat standar tertinggi terhadap program pembelajaran daring, manajemen krisis diperlukan agar institusi dapat lebih siap dalam menghadapi krisis dan mengurangi dampaknya sehingga proses pembelajaran dan aktivitas manajerial tetap dapat berjalan secara produktif.

Di masa tanggap darurat seperti ini, banyak hal yang bisa dilakukan pengajar dalam mensukseskan program pembelajaran daring atau dengan istilah “belajar dari rumah”. Sesuai dengan protokol kesehatan dari pemerintah sehingga dunia pendidikan akademisi berupaya membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan daring (dalam jaringan). Adapun bentuk pembelajaran yang di lakukan dengan daring, contohnya seperti menggunakan metode media teknologi zoom, imo, google scholar, ruang guru dan banyak media lainnya. Saat ini beberapa bentuk teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, yaitu :

- a) Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

- b) Google Class merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun. Bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap di ajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- c) Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video. Whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.
- d) Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Belajar Daring

Dalam penelitian ini efektivitas penggunaan belajar daring memiliki efektifitas yang cukup baik, akan tetapi hal tersebut hanya berjalan pada minggu-minggu pertama. Penurunan efektifitas prestasi belajar peserta didik dikarenakan beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dan penghambat antara lain :

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Faktor pendukung merupakan segala sesuatu yang membantu terselenggaranya sesuatu yang direncanakan. Diantaranya sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang mendukung meliputi, metode pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini di dukung denga adanya computer dan Wifi untuk mengakses segala kebutuhan belajar dan pembelajaran.

- a. Fasilitas Dalam hal ini yang dimaksudkan fasilitas adalah jumlah kuota, kepemilikan handphone, dan juga keadaan sinyal setiap daerah yang ditempati peserta didik, hal tersebut belum bisa terpenuhi dengan baik, padahal fasilitas merupakan salah satu faktor penentu dalam menumbuhkan prestasi peserta didik. Fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara daring maupun tatap muka, bahwa fasilitas merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teraktur, efektif, dan efisien.
- b. Media Pembelajaran Media pembelajaran di artikan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
- c. Penataan lingkungan tempat belajar Penataan lingkungan tempat tinggal juga berperan dalam keberhasilan belajar, kondisi ruang kelas yang nyaman

dan kondusif mempermudah tersampainya materi pembelajaran dengan baik.⁸

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Daring

Selain faktor-faktor pendukung pembelajaran daring terdapat pula beberapa faktor penghambat keberhasilan pembelajaran daring sebagai berikut :

- a. Kurang Kesiapan Peserta didik terhambat dengan kurang kesiapan mengenai fasilitas untuk belajar diluar lembaga. Tidak semua peserta didik dapat mengakses laman pembelajaran dikarenakan penguasaan peserta didik dalam memanfaatkan android juga belum maksimal, masih banyak yang tidak dapat mengakses materi karena bentuk file yang tidak sesuai dengan kemampuan handphone, jadi file perlu di extract dengan aplikasi atau gadget untuk belajar.
- b. Pernyataan Kata Bosan Oleh Peserta Didik Pembelajaran sistem daring dalam jangka panjang memberikan efek kebosanan terhadap peserta didik, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang menyebutkan bahwa salah satu indikator prestasi belajar peserta didik adalah pernyataan rasa “senang”.
- c. Jumlah Tugas Yang Lebih Banyak Dari Pembelajaran Offline Jumlah tugas yang begitu banyak membuat peserta didik ingin agar pembelajaran tersebut segera berakhir, hal tersebut bertolak belakang dengan salah satu indikator prestasi belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa salah satu indikator

⁸ Susila, A. D. Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar bangunan Negeri 1 Rembang, Jurnal Pendidikan, Vol. 5. No. 2. Tahun 2018, hal 77

prestasi belajar peserta didik adalah keinginan peserta didik untuk menunggu pelajaran tersebut datang. d) Lingkungan Pembelajaran Pembelajaran dalam jangka panjang membuat peserta didik merasa ingin kembali masuk sekolah dan kembali kedalam lingkungan belajarnya bersama peserta didik lainnya.⁹

F. Hakekat Pendidikan Agama Islam

Secara umum, jika ditelaah, setidaknya ada tiga istilah yang digunakan Alquran dan hadis berkaitan dengan konsep dasar pendidikan Islam. Ketiga istilah tersebut adalah tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib.¹⁰ Istilah-istilah tersebut sering diterjemahkan dalam arti yang sama. Selain diterjemahkan dalam arti pendidikan, terkadang juga diterjemahkan dalam arti pengajaran. Tetapi sebenarnya istilah-istilah tersebut memiliki kekhususan makna masing-masing. Untuk memperoleh pemahaman tentang hakikat pendidikan Islam, maka berikut ini dijelaskan makna dari istilah-istilah tersebut.

1. Makna Tarbiyah

Istilah tarbiyah berasal dari kata rabb. Menurut Ibrāhīm Anīs, kata rabb bermakna tumbuh dan berkembang.¹¹ Selain itu menurut al-Qurṭubī rabb juga menunjukkan makna menguasai, memperbaharui, mengatur dan memelihara. Sementara itu, menurut al-Rāgib al-Aṣfahānī, kata al-rabb bisa berarti

¹⁰ Al Rasyidin, Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 107.

¹¹ Ibrāhīm Anīs, et al., al-Mu'jam al-Wasīṭ (Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1972), h. 321.

mengantarkan sesuatu kepada kesempurnaan dengan bertahap atau membuat sesuatu untuk mencapai kesempurnaan secara bertahap.¹²

Dengan demikian, dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan Islam yang terkandung dalam kata tarbiyah terdiri atas empat unsur pendekatan, yaitu: Memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa.

- a. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- b. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kesempurnaan.
- c. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.

2. Makna Ta`līm

Istilah ta`līm berasal dari kata ‘alima. Dalam Lisān al-`Arab, kata ini bisa memiliki beberapa arti, seperti mengetahui atau merasa, dan memberi kabar kepadanya.¹³ Menurut Rasyīd Riḍā, ta`līm merupakan proses transmisi ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹⁴

3. Makna Ta`dīb

Dalam Lisān al-`Arab dijelaskan bahwa arti dasar kata addaba adalah addu`ā` yang berarti undangan. Dengan demikian kata ini diartikan sebagai undangan seseorang untuk menghadiri suatu pesta atau perjamuan.¹⁵ Sementara dalam Mu`jam al-Wasīṭ karya Ibrāhīm Anīs kata addaba diartikan:

- a. Melatihkan perilaku yang baik dan sopan santun.

¹² Al-Abī `Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, Al-Jāmi` al-Ahkām alQurān (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2005), jilid I, h. 138. 4Al-Rāḡib al-Aṣḡahānī, Al-Mufradāt fi Garīb al-Qurān (Beirut: Dār al-Ma`rifah, 2005), h.

¹³ Al-Imām al-`Allāmah Abī al-Faḍl Jamāl al-Dīn Muḥammad bin Mukarram Ibn Manzūr al-Afrīqī al-Miṣrī, Lisān al-`Arab (Beirut: Dār al-Ahyā` al-Turās al-`Arabī, 630), juz IX, h. 371.

¹⁴ M. Rasyīd Riḍā, Tafsīr al-Manār (Beirut: Dār al-Manār, 1273 H), h. 262.

¹⁵ Al Rasyidin, Falsafah, h. 111.

- b. Mengadakan pesta atau perjamuan yang berarti berbuat dan berperilaku sopan, pelatihan atau pembiasaan.
- c. Mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplinkan dan memberi tindakan. Menurut Naquib al-Attas, kata ta'dīb merupakan istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan pendidikan dalam Islam.¹⁶

Menurut Yusuf al-Qardawi pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Menurut Azra, dari pengertian ini terlihat perbedaan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam yaitu pemindahan nilai-nilai yang berasal dari sumber-sumber nilai Islam yaitu Alquran, sunah dan ijtihad. Menurutnya nilai-nilai itulah yang diusahakan pendidikan Islam untuk dipindahkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya, sehingga terjadi kesinambungan ajaran-ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat.¹⁷

G. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Aristoteles,

¹⁶ Muhammad Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1984),

¹⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), h. 5.

pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.¹⁸

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
2. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.

¹⁸ Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 243-244.

3. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
4. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.¹⁹

Selanjutnya, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia. PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.

Karaktersitik utama itu sudah menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup seseorang). Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan

¹⁹ Omar Mohammad al-Toumy asy-Syaibani, Falsafah Tarbiyah al-Islāmiyah, terj. Hasan Langgulung, Falsafah Pendidikan Islam (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya”.

H. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam sebenarnya ada yang bersifat terakhir, umum, khusus dan sementara.²⁸ Uraian tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut:

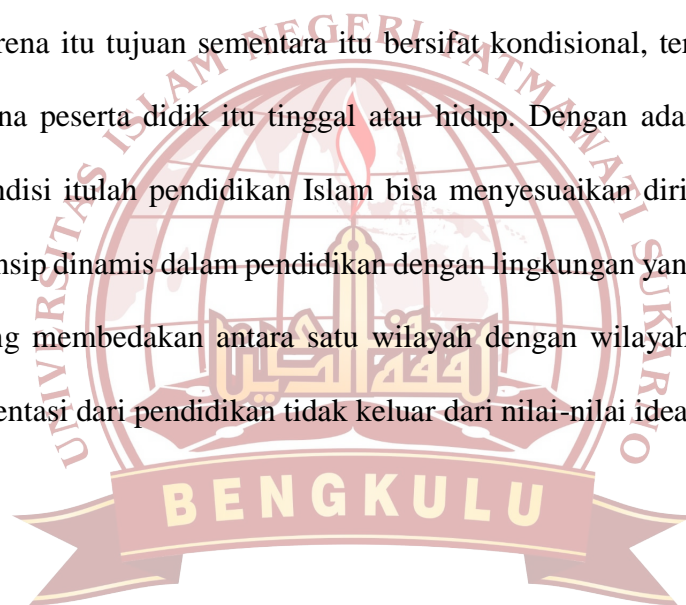
1. Tujuan terakhir, tujuan terakhir ini merupakan tujuan tertinggi yang bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Dalam tujuan pendidikan Islam, tujuan tertinggi ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah swt. Dengan demikian, indikator dari insan kamil yaitu:
 - a. Menjadi hamba Allah swt., tujuan ini sesuai dengan tujuan hidup manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. Sesuai dengan firman Allah swt. di dalam surat al-Zāriyāt/51: 56:
 - b. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah swt. di bumi yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya. Sesuai dengan firman Allah swt. dalam Alquran surat al-Baqarah/2: 30:

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Alquran surat alQaşaş/28: 77:
 - d. Terciptanya manusia yang mempunyai wajah Qurani.²⁰
2. Tujuan umum, tujuan umum adalah maksud atau perubahan-perubahan yang dikehendaki yang diusahakan oleh pendidikan untuk mencapainya. Al-Abrasy dalam kajian tentang pendidikan Islam dalam Salminawati telah menyimpulkan lima tujuan umum bagi pendidikan Islam yaitu:
- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia.
 - b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
 - c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan.
 - d. Menyiapkan pelajar dari segi professional
3. Tujuan khusus, tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi (akhir) dan tujuan umum. Omar Mohammad al-Toumy alSyaibani, menjelaskan tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:
- 4. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dengan pribadi-pribadi mereka dan persiapan yang diharuskan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
 - 5. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang

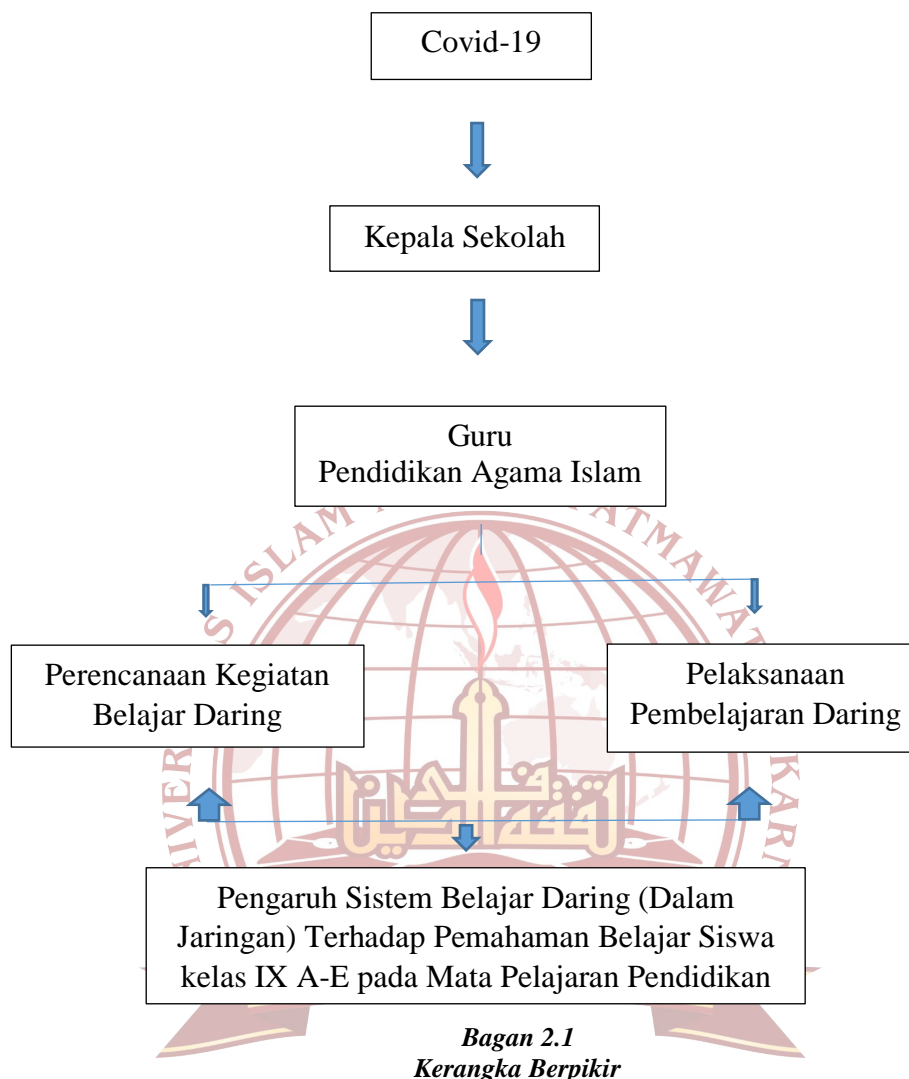
²⁰ Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 - 2019

berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

6. Tujuan profesional, yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai suatu aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat.
7. Tujuan sementara. Tujuan ini pada umumnya merupakan tujuan-tujuan yang dikembangkan dalam rangka menjawab segala tuntutan kehidupan. Karena itu tujuan sementara itu bersifat kondisional, tergantung faktor di mana peserta didik itu tinggal atau hidup. Dengan adanya pertimbangan kondisi itulah pendidikan Islam bisa menyesuaikan diri untuk memenuhi prinsip dinamis dalam pendidikan dengan lingkungan yang bercorak apapun yang membedakan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain, tetapi orientasi dari pendidikan tidak keluar dari nilai-nilai idealis.



I. Kerangka Berpikir



J. Penelitian relevan

1. Penelitian skripsi dari Rina Uluwiyah dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Program Studi PAI Tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Sholat Berjama’ah Siswa MTS NU 02 Alma’arif Boja”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang adanya pengaruh prestasi belajar Akidah Akhlak terhadap motivasi sholat berjama’ah sehingga menyimpulkan bahwa

prestasi belajar Akidah Akhlak ada pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap motivasi sholat berjama'ah.

2. Skripsi, Erlando Doni Sirait, yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika" Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 160 Jakarta. Berdasarkan perhitungan atau analisis data terlihat adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika sebesar 0,706. Angka ini relative kuat, karena dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan, ditambah lagi dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap peningkatan prestasi belajar matematika yaitu sebesar 49,8%. Yang artinya, 49.8% prestasi belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Darmawan yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015". Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan (1) minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. (2) Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar. (3) Minat belajar dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar.